



PRAKTIK MANAJEMEN KURIKULUM ADAPTIF MELALUI INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM (IEP) DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Dina Nirmala Agustina^{1*}, Dewi Lestari², Didik Iskandar³, Nada Shofa Lubis⁴

^{1,2,3,4}Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama ,Kabupaten Tangerang, 15811, Indonesia.

*Email korespondensi : dinanirmala575@gmail.com¹

Diterima Oktober 2025; Disetujui Desember 2025; Dipublikasi 31 Januari 2026

Abstract: This study describes the implementation of Individualized Education Program (IEP) curriculum management at Tootie Kidz Center, Kelapa Dua Tangerang, and examines its effects on children with special needs. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document review with school leaders, educators, therapists, and parents. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model. Findings indicate that a structured, collaborative management cycle planning, organizing, implementing, evaluating operated consistently, grounded in comprehensive assessment and sustained school-parent communication. IEP implementation contributed to improvements in children's cognitive, communication, social, and independence domains, while fostering professional reflection among teachers and therapists. Enablers included supportive leadership and a multidisciplinary team; principal barriers were limited staffing ratios and learning resources. The study concludes that adaptive, collaboration-based IEP curriculum management effectively optimizes inclusive education services and implies the need to strengthen training, facilities, and evaluation mechanisms for program sustainability, and use of digital supports.

Keywords : Individualized Education Program, inclusive education, child development.

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan penerapan manajemen kurikulum Individualized Education Program (IEP) di Tootie Kidz Center Kelapa Dua, Tangerang, serta dampaknya terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dihimpun melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru pendamping, terapis, dan orang tua selama Februari–April 2024. Analisis mengikuti model interaktif Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan siklus manajemen yang terstruktur (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) berjalan konsisten dan kolaboratif, ditopang asesmen komprehensif serta komunikasi sekolah orang tua. Implementasi IEP berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif, komunikasi, sosial, dan kemandirian anak; sekaligus meningkatkan reflektivitas profesional guru dan terapis. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan lembaga dan kerja tim multidisipliner, sementara hambatan utama mencakup rasio pendamping yang terbatas dan ketersediaan sarana belajar. Disimpulkan bahwa manajemen kurikulum IEP yang adaptif dan berbasis kolaborasi efektif mengoptimalkan layanan pendidikan inklusif, dengan implikasi perlunya penguatan pelatihan, fasilitas, dan mekanisme evaluasi berkala untuk keberlanjutan program. Serta pemanfaatan dukungan teknologi.

Kata kunci : Individualized Education Program, pendidikan inklusif, perkembangan anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif kini menjadi agenda penting dalam wacana global terkait pemerataan akses dan mutu pendidikan (Ainscow, 2024). Salah satu dokumen UNESCO menyebut bahwa pendidikan inklusif berarti memperhitungkan kebutuhan setiap individu agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berkembang bersama-sama tanpa diskriminasi. Sebagai manifestasi hak asasi manusia, konsep ini menekankan bahwa sistem pendidikan harus responsif terhadap keragaman karakteristik peserta didik (Allan, 2025). Dalam satu laporan UNICEF, diperkirakan sekitar satu dari sepuluh anak memiliki kesulitan fungsi atau disabilitas, yang berarti mereka memerlukan pendidikan tambahan atau dukungan khusus, tapi banyak yang belum mendapatkan layanan yang sesuai (Organization & Fund, 2023). Keadaan ini menegaskan urgensi penerapan kebijakan dan praktik berbasis keadilan, strategi pembelajaran diferensiasi, serta pengelolaan kurikulum yang inklusif. Salah satu pendekatan yang diakui secara internasional adalah *Individualized Education Program* (IEP), suatu rencana pendidikan individual yang dikembangkan berdasarkan asesmen menyeluruh untuk menyelaraskan tujuan, strategi, dan evaluasi berdasarkan profil unik tiap siswa (Kurth et al., 2022).

Dalam konteks Indonesia, komitmen terhadap pendidikan inklusif terformalisasi melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta diperkuat oleh kebijakan inklusi terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Regulasi ini menegaskan kewajiban satuan pendidikan untuk menyediakan layanan adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Ariyani, 2025). Namun demikian, pelaksanaan pendidikan inklusif di lapangan masih menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam hal manajemen kurikulum individual yang belum terstruktur secara sistematis dan kolaboratif (Hidayat et al., 2024). Penelitian oleh Cabatay, Hermanto, dan Aningrum menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan kebijakan, dan kolaborasi lintas sektor dalam implementasi program IEP (Cabatay et al., 2024). Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan pelatihan profesional, ketimpangan sumber daya pendidikan, serta kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip manajemen kurikulum adaptif (Nugraha et al., 2024).

Beberapa studi internasional memperkuat urgensi penerapan IEP sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak. Misalnya, Kurth et al. menunjukkan bahwa kualitas IEP berkorelasi dengan hasil pendidikan siswa berkebutuhan khusus (Kurth et al., 2022). Sementara itu, penelitian tentang IEP dan perencanaan transisi pada siswa dengan gangguan spektrum autisme menegaskan bahwa IEP yang baik membantu dalam perencanaan masa depan siswa (Hughes et al., 2023). Artikel terbaru oleh Ruzty juga menyebut bahwa penerapan IEP yang terstruktur dan berbasis kolaborasi mampu meningkatkan hasil akademik dan perkembangan sosial siswa (Donaire et al., n.d.). Selain itu, tantangan dalam mempertahankan layanan IEP selama krisis seperti pandemi menegaskan bahwa kualitas dan kesinambungan pelayanan IEP sangat krusial (Chen et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi pentingnya penerapan IEP di sekolah inklusif (Kurth et al., 2022; Rashid & Wong, 2023a), masih terdapat kesenjangan signifikan dalam kajian empiris mengenai

bagaimana manajemen kurikulum IEP dilaksanakan secara sistematis di lembaga pendidikan Indonesia. Sebagian besar penelitian berfokus pada efektivitas terapi atau hasil belajar anak, bukan pada proses manajerial dan koordinasi antarpendidik, terapis, serta orang tua dalam penyusunan dan evaluasi IEP. Selain itu, belum banyak studi yang mengkaji implementasi IEP dari perspektif lembaga non-pemerintah yang beroperasi dengan pendekatan multidisipliner. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam mengenai praktik manajemen kurikulum IEP yang terintegrasi dan berkelanjutan di tingkat lembaga pendidikan.

Tootie Kidz Center Kelapa Dua Tangerang menjadi contoh lembaga yang menerapkan manajemen kurikulum IEP secara sistematis untuk mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Lembaga ini mengintegrasikan asesmen individual, perencanaan kurikulum berbasis kebutuhan, serta pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel di bawah koordinasi tim pendidik dan terapis. Pendekatan tersebut menempatkan anak sebagai pusat dari proses pembelajaran, di mana setiap program disusun untuk mengembangkan potensi kognitif, sosial, dan emosional mereka. Proses evaluasi dilakukan secara berkala melalui kolaborasi antara guru dan orang tua, memastikan bahwa setiap anak memperoleh dukungan yang sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen kurikulum IEP di Tootie Kidz Center Kelapa Dua Tangerang, menganalisis dinamika perkembangan anak berkebutuhan khusus dalam program tersebut, serta mengevaluasi hubungan antara efektivitas manajemen IEP dan hasil perkembangan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis dan praktis mengenai manajemen kurikulum adaptif di lembaga pendidikan inklusif serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini bertujuan memberikan landasan teoretis bagi penelitian tentang penerapan manajemen kurikulum *Individualized Education Program* (IEP) dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Pembahasannya menyoroti teori utama mengenai pendidikan inklusif, manajemen kurikulum adaptif, implementasi IEP, dan kolaborasi antarpemangku kepentingan dalam praktik pendidikan inklusif.

Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merepresentasikan paradigma pendidikan yang menempatkan setiap anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam sistem pembelajaran yang sama tanpa segregasi (Florian & Black-Hawkins, 2011). Pendekatan ini menegaskan prinsip kesetaraan hak, akses, dan partisipasi dalam proses pendidikan (Ainscow, 2020). Implementasinya menuntut adaptasi terhadap kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem asesmen agar sesuai dengan profil kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Indonesia, kebijakan seperti Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 dan program Merdeka Belajar menegaskan komitmen terhadap diferensiasi pembelajaran (Putri et al., 2025). Keberhasilan praktik pendidikan inklusif sangat bergantung pada kapasitas guru, dukungan kelembagaan, dan konsistensi kebijakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan kolaboratif (Aprile & Knight, 2020).

Manajemen Kurikulum Adaptif

Manajemen kurikulum adaptif mengacu pada upaya sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum berdasarkan kebutuhan spesifik peserta didik (Florian, 2019). Proses ini menekankan prinsip fleksibilitas, relevansi, serta partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan guru, kepala sekolah, terapis, dan orang tua dalam setiap tahapnya. Pendekatan adaptif memastikan kurikulum mampu menjawab keragaman karakteristik siswa dengan tetap mempertahankan integritas tujuan pendidikan. Efektivitas manajemen kurikulum adaptif dipengaruhi oleh kesiapan profesional pendidik, dukungan kebijakan yang memadai, serta ketersediaan sumber daya pembelajaran yang inklusif (Loreman, 2017).

Individualized Education Program (IEP)

Individualized Education Program (IEP) merupakan instrumen pedagogis yang disusun secara individual untuk mengarahkan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus (Kurth et al., 2022). Dokumen ini berfungsi sebagai peta jalan pendidikan yang mengintegrasikan hasil asesmen, perumusan tujuan belajar jangka pendek dan panjang, serta strategi intervensi yang relevan (Rashid & Wong, 2023b). Implementasi IEP menuntut sinergi antarpihak agar setiap komponen rencana belajar dapat dijalankan secara konsisten. Pelaksanaan yang efektif tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian anak. Dengan demikian, IEP menjadi kerangka kerja yang memungkinkan personalisasi pembelajaran berbasis bukti.

Kolaborasi dalam Implementasi IEP

Kolaborasi antarpemangku kepentingan merupakan fondasi utama keberhasilan implementasi IEP. Interaksi yang terkoordinasi antara guru, terapis, dan orang tua memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran dan dukungan yang dibutuhkan anak. Komunikasi yang berkelanjutan dan terbuka mendorong konsistensi antara intervensi di sekolah dan di rumah, sehingga meningkatkan efektivitas program. Dalam kerangka manajemen pendidikan inklusif, kolaborasi yang kuat berperan tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dalam membangun budaya profesional yang berorientasi pada partisipasi, empati, dan tanggung jawab bersama (Hasan et al., 2024; Lessy, 2023; Novianti et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam penerapan manajemen kurikulum *Individualized Education Program (IEP)* di Tootie Kidz Center Kelapa Dua Tangerang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman para pelaksana IEP di lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, dari Februari hingga April 2024, dengan subjek yang terdiri atas kepala sekolah, guru pendamping khusus, terapis, dan orang tua peserta didik. Informan dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan IEP.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap arsip program, laporan perkembangan anak, serta notulen rapat IEP. Ketiga teknik tersebut digunakan secara

triangulatif untuk meningkatkan validitas data. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas dan reliabilitas hasil penelitian diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil antar-informan dan antar-teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan realitas di lapangan (Saldaña, 2021). Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian dan menjaga kerahasiaan informasi informan.

Berikut tabel yang menggambarkan tahapan analisis data menurut model Miles dan Huberman:

Tabel 1. Tahapan Analisis

Tahap Analisis	Kegiatan Utama	Tujuan
Data		
Pengumpulan Data	Menghimpun informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Memperoleh data faktual dari lapangan sebagai dasar analisis.
Reduksi Data	Menyeleksi, mengelompokkan, dan merangkum data yang relevan.	Menyederhanakan data agar fokus pada aspek yang paling penting.
Penyajian Data	Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan tematik.	Mempermudah peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan utama.
Penarikan Kesimpulan	Menginterpretasi data dan melakukan verifikasi terhadap temuan.	Menghasilkan makna serta kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel ini menjelaskan bahwa proses analisis data dilakukan secara berulang dan interaktif untuk memastikan keterhubungan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang komprehensif dan kredibel sesuai model Miles dan Huberman (Saldaña, 2021) .

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lembaga Penelitian

Tootie Kidz Center Kelapa Dua Tangerang merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dengan pendekatan yang terstruktur, personal, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu. Lembaga ini berfokus pada penerapan program *Individualized Education Program* (IEP) yang menjadi dasar bagi setiap rencana pembelajaran peserta didik. Tujuan utama lembaga adalah membantu anak mencapai kemandirian dan kemampuan sosial yang optimal melalui kurikulum yang adaptif dan kolaboratif. Berdasarkan data tahun ajaran 2024/2025, lembaga ini memiliki sepuluh peserta didik dengan variasi kebutuhan, seperti *Autism Spectrum Disorder* (ASD), *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), *speech delay*, dan *slow learner*. Jumlah tenaga pendidik terdiri atas kepala sekolah, guru pendamping khusus, terapis wicara, serta psikolog anak yang bekerja dalam satu tim untuk mengembangkan dan memantau setiap IEP.

Lingkungan belajar di Tootie Kidz Center dirancang agar kondusif, aman, dan mendukung kenyamanan emosional anak. Ruang kelas diatur dengan pola visual yang jelas, disertai media pembelajaran individual yang Praktik Manajemen Kurikulum Adaptif....

sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Program kegiatan belajar mengintegrasikan aspek akademik, sosial, terapi perilaku, dan keterampilan hidup sehari-hari. Melalui kerja sama lintas profesi, lembaga ini mengembangkan model pendidikan yang kolaboratif antara guru, terapis, dan orang tua, dengan menempatkan anak sebagai pusat dari seluruh proses pembelajaran.

Penerapan Manajemen Kurikulum IEP

Manajemen kurikulum IEP di Tootie Kidz Center disusun berdasarkan empat fungsi manajerial utama yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh fungsi ini dijalankan secara adaptif dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan peserta didik. Pada tahap perencanaan, guru dan terapis melakukan asesmen komprehensif untuk mengidentifikasi potensi, hambatan, dan kebutuhan spesifik anak. Hasil asesmen kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, serta indikator keberhasilan yang dituangkan ke dalam dokumen IEP. Setiap rencana disusun secara kolaboratif bersama orang tua, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung selaras antara rumah dan sekolah.

Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran yang jelas di antara seluruh anggota tim. Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai pengarah dan pengawas pelaksanaan IEP, guru berperan dalam penyampaian materi akademik, sedangkan terapis fokus pada penguatan perilaku dan kemampuan komunikasi. Kolaborasi yang terjalin antar profesi ini memungkinkan terjadinya kesinambungan antara kegiatan pembelajaran dan terapi individual. Pada tahap pelaksanaan, setiap program dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun. Strategi pembelajaran bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik anak. Misalnya, untuk anak dengan ADHD digunakan pendekatan berbasis aktivitas dan permainan yang menstimulasi fokus perhatian, sementara anak dengan ASD diberikan pembelajaran terstruktur dengan penguatan visual dan komunikasi yang konsisten. Pelaksanaan ini juga ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran seperti kartu gambar, alat bantu visual, serta jadwal kegiatan harian yang membantu anak mengenali rutinitas.

Proses evaluasi menjadi bagian penting dari manajemen IEP karena menentukan keberlanjutan dan efektivitas program. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi langsung, catatan perkembangan harian, dan laporan periodik. Setiap tiga bulan diadakan rapat tim IEP yang melibatkan guru, terapis, dan orang tua untuk meninjau hasil perkembangan anak dan melakukan revisi terhadap program yang sedang berjalan. Pendekatan evaluasi yang kolaboratif ini memungkinkan penyesuaian program sesuai kebutuhan dinamis peserta didik.

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program IEP

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi IEP di Tootie Kidz Center membentuk siklus manajemen kurikulum yang berkesinambungan. Tahap perencanaan diawali dengan asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan akademik, motorik, sosial, dan emosional anak. Guru dan terapis kemudian merumuskan tujuan pembelajaran individual yang spesifik dan terukur. Perencanaan juga mencakup pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti penggunaan metode visual, *Applied Behavior Analysis* (ABA), maupun strategi *task analysis* untuk membantu anak menguasai keterampilan bertahap.

Tahap pelaksanaan berfokus pada penerapan rencana pembelajaran dalam situasi nyata. Setiap kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan kebutuhan perkembangan anak dan disampaikan dengan pendekatan yang variatif. Guru mengadaptasi gaya mengajar berdasarkan respon anak, sementara terapis memberikan penguatan perilaku dan komunikasi secara individual. Proses pembelajaran juga melibatkan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti latihan kemandirian, permainan interaktif, serta simulasi sosial yang membantu anak memahami aturan dan norma dasar. Kolaborasi antara guru dan terapis menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi antar strategi pembelajaran.

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk menilai kemajuan anak dalam periode harian atau mingguan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir semester. Hasil evaluasi direkam dalam portofolio perkembangan anak dan menjadi dasar dalam pertemuan IEP berikutnya. Melalui pendekatan ini, setiap anak memperoleh pembelajaran yang bersifat individual, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan mereka.

Dampak Penerapan IEP terhadap Perkembangan Anak

Implementasi manajemen kurikulum IEP di Tootie Kidz Center memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek kognitif, sosial, komunikasi, dan kemandirian anak. Dalam aspek kognitif, anak menunjukkan kemajuan dalam mengenal angka, huruf, dan pola sederhana. Beberapa anak dengan *slow learner* mampu mengikuti pembelajaran akademik dasar setelah menerima pengulangan yang konsisten dan dukungan visual. Perkembangan sosial terlihat dari kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi peran dalam aktivitas kelompok, dan menunjukkan empati sederhana. Anak dengan ASD misalnya, mulai dapat menatap lawan bicara dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang sebelumnya dihindari.

Aspek komunikasi mengalami peningkatan signifikan, khususnya pada anak dengan hambatan bicara. Penggunaan terapi wicara yang terintegrasi dengan kegiatan belajar membantu anak menambah kosa kata dan membentuk kalimat sederhana. Sementara itu, peningkatan kemandirian tampak dalam kemampuan anak melakukan kegiatan rutin tanpa pendampingan langsung, seperti makan, berpakaian, dan merapikan perlengkapan sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut tidak hanya disebabkan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak.

Dampak IEP tidak hanya terukur pada hasil belajar anak, tetapi juga pada profesionalitas guru dan terapis. Melalui penerapan IEP, pendidik belajar untuk lebih reflektif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan perilaku serta kemampuan anak. Guru menjadi lebih terampil dalam melakukan asesmen formatif dan menyusun strategi diferensiasi pembelajaran. Kolaborasi antarpemangku kepentingan menciptakan budaya kerja yang saling mendukung dan berorientasi pada kemajuan anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penerapan IEP di Tootie Kidz Center didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang Praktik Manajemen Kurikulum Adaptif....
(Agustina, Lestari, Iskandar, & Lubis, 2026)

berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan program. Faktor pendukung utama meliputi dukungan manajemen lembaga, kolaborasi tim multidisipliner, serta keterlibatan orang tua. Kepala sekolah memberikan kebijakan fleksibel yang memungkinkan penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan anak. Kolaborasi antara guru, terapis, dan psikolog juga memperkuat efektivitas strategi intervensi yang digunakan di kelas maupun di ruang terapi. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran di rumah memperkuat kesinambungan antara strategi sekolah dan dukungan keluarga, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten bagi anak.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi penerapan IEP. Keterbatasan jumlah guru pendamping dan rasio anak yang tinggi menyebabkan pelaksanaan IEP terkadang tidak berjalan maksimal. Variasi tingkat kebutuhan dan karakteristik anak juga menjadi tantangan tersendiri, karena memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda untuk setiap individu. Selain itu, keterbatasan sarana dan media pembelajaran, terutama alat bantu visual dan terapi, menjadi kendala teknis dalam mendukung kegiatan belajar.

Pembahasan Teoretis dan Implikasi

Temuan penelitian di Tootie Kidz Center memperkuat teori bahwa manajemen kurikulum adaptif berperan penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Prinsip manajemen yang terencana dan fleksibel memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian McKenna yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi IEP sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, terapis, dan orang tua (McKenna et al., 2024). Dalam konteks lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus di Indonesia, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa praktik manajemen kurikulum yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan fungsi manajemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi harus dijalankan secara konsisten agar hasil pembelajaran tercapai secara optimal. Manajemen kurikulum IEP tidak hanya menuntut kreativitas guru, tetapi juga sistem pendukung yang kuat dari pihak manajemen sekolah. Keterlibatan aktif orang tua menjadi elemen penting dalam memperkuat efektivitas pembelajaran individual (Ramadhani et al., 2025). Dengan demikian, pelaksanaan IEP bukan sekadar dokumen administratif, tetapi menjadi proses dinamis yang memfasilitasi perkembangan holistik anak.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia. Lembaga pendidikan diharapkan dapat memperkuat pelatihan bagi guru mengenai penyusunan dan pelaksanaan IEP, meningkatkan sarana pembelajaran adaptif, serta memperluas kolaborasi antara sekolah, terapis, dan keluarga. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang manajemen kurikulum adaptif dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam mengintegrasikan pendekatan akademik dan non-akademik secara seimbang. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian lokal yang dimuat dalam *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, yang menegaskan pentingnya kesiapan sekolah dan dukungan kolaboratif antar pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di Indonesia (Huda et al., 2025; Zahra et al., 2025). Dengan sistem manajemen kurikulum yang terarah dan kolaboratif, IEP dapat menjadi

strategi efektif untuk mewujudkan pendidikan inklusif yang berkualitas di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan manajemen kurikulum Individualized Education Program (IEP) di Tootie Kidz Center Kelapa Dua Tangerang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan manajemen kurikulum Individualized Education Program (IEP) di Tootie Kidz Center Kelapa Dua Tangerang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Manajemen kurikulum IEP memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif, sosial, komunikasi, dan kemandirian anak berkebutuhan khusus melalui pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.
3. Penyusunan dan pelaksanaan IEP didukung oleh asesmen komprehensif serta kolaborasi berkelanjutan antara guru, terapis, dan orang tua dalam memantau perkembangan anak.
4. Implementasi IEP tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan profesionalitas tenaga pendidik dalam merespons kebutuhan individual peserta didik.
5. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan tenaga pendidik dan sarana pembelajaran, secara umum manajemen kurikulum IEP terbukti efektif sebagai model pendidikan inklusif yang menekankan fleksibilitas dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Saran

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini meliputi peningkatan kapasitas guru dan terapis melalui pelatihan yang berkelanjutan tentang penyusunan dan penerapan IEP. Lembaga pendidikan disarankan untuk menyediakan fasilitas belajar yang lebih lengkap serta memperluas kerja sama dengan ahli terapi dan psikolog guna memastikan dukungan optimal bagi setiap anak. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua perlu dijaga melalui komunikasi intensif agar kontinuitas pembelajaran di rumah dan di sekolah dapat terintegrasi secara efektif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan kajian yang lebih luas menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) guna memperoleh data kuantitatif tentang efektivitas IEP terhadap hasil belajar dan perilaku anak. Pengembangan model manajemen kurikulum adaptif berbasis teknologi digital juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efisiensi asesmen, pelaksanaan, dan evaluasi IEP, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap peningkatan mutu pendidikan inklusif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M. (2020). Promoting inclusion and equity in education: lessons from international Praktik Manajemen Kurikulum Adaptif....
(Agustina, Lestari, Iskandar, & Lubis, 2026)

- experiences. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 6(1), 7–16. <https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587>
- Ainscow, M. (2024). *Developing inclusive schools: Pathways to success*. Routledge.
- Allan, J. (2025). Inclusion: how far have we come and how far can we go? *Education Inquiry*, 16(3), 527–540. <https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2264059>
- Aprile, K. T., & Knight, B. A. (2020). Preservice teachers' perceptions of inclusive education: The reality of professional experience placements. *Australasian Journal of Special and Inclusive Education*, 44(2), 88–101. <https://doi.org/10.1017/jsi.2020.7>
- Ariyani, N. (2025). *Membangun Politik Hukum Pendidikan Inklusif pada Tingkat Pendidikan Tinggi bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia yang Berperspektif Hak Asasi Manusia*. Universitas Islam Indonesia.
- Cabatay, M., Hermanto, H., & Aningrum, R. (2024). Contributing Factors to the Progress of Inclusive Education Implementation in Indonesia. *Inklusi*, 11(1), 45–62. <https://doi.org/10.14421/ijds.110103>
- Chen, B., Rasmussen, P., Legg, M., Alexander, N., Vedmurthy, P., Asiedu, A., Bay, M., Belcher, H., Burton, V. J., & Conlon, C. (2022). Reduction in school individualized education program (IEP) services during the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Rehabilitation Sciences*, 3, 962893. <https://doi.org/10.3389/fresc.2022.962893>
- Donaire, R. M., Hurtada, J. F., & Cagape, W. E. (n.d.). *Effectiveness of Individualized Education Programs (IEPs) in Special Education*.
- Florian, L. (2019). On the necessary co-existence of special and inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, 23(7–8), 691–704. <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1622801>
- Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2011). Exploring inclusive pedagogy. *British Educational Research Journal*, 37(5), 813–828. <https://doi.org/10.1080/01411926.2010.501096>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Hidayat, A., Hasanah, N., & Betaubun, M. (2024). Tantangan Dan Strategi Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif Di Taman Kanak-Kanak Kota Yogyakarta. *JURNAL OBSESI Учредителю: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 8(6), 1437–1452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6205>
- Huda, F. K., Putri, N. A., Ardiana, S., & Minsih, M. (2025). Tantangan Dan Strategi Penerapan Kurikulum Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(2), 617–626. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v9i2.6037>
- Hughes, M. M., Kirby, A. V, Davis, J., Bilder, D. A., Patrick, M., Lopez, M., DaWalt, L. S., Pas, E. T., Bakian, A. V, & Shaw, K. A. (2023). Individualized education programs and transition planning for adolescents with autism. *Pediatrics*, 152(1), e2022060199. <https://doi.org/10.1542/peds.2022-060199>

- Kurth, J. A., Lockman Turner, E., Gerasimova, D., Hicks, T. A., Zagona, A., Lansey, K., Mansouri, M. C., Lyon, K. J., Jameson, M., & Loyless, R. (2022). An investigation of IEP quality associated with special education placement for students with complex support needs. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 47(4), 244–260. <https://doi.org/10.1177/15407969221134923>
- Lessy, N. (2023). Implementasi Layanan Inklusi di Sekolah: Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus. *Populis: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 18(1), 65–84.
- Loreman, T. (2017). Pedagogy for inclusive education. In *Oxford research encyclopedia of education*.
- McKenna, J. W., Solis, M., Garwood, J., & Parenti, M. (2024). Characteristics of individualized education programs for students with learning disabilities: A systematic review. *Learning Disability Quarterly*, 47(3), 194–207. <https://doi.org/10.1177/07319487231182697>
- Novianti, R., Santoso, Y. B., Mastiani, E., & Andini, D. W. (2016). Model Komunikasi Efektif antara Guru dan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pemberian Program ADL (Aktivitas Keseharian) dan Pola Asuh di Sekolah Inklusif Kabupaten Bandung. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 2(2).
- Nugraha, R. A., Karsidi, R., Rahman, A., Sunardi, S., Asrowi, A., Murwaningsih, T., & Supratiwi, M. (2024). Analysis of The Implementation of Inclusive Education Policy in Indonesia: A Literature Review. *Proceeding of International Conference on Special Education in South East Asia Region*, 3(1), 421–432.
- Organization, W. H., & Fund, U. N. C. (2023). *Global report on children with developmental disabilities: from the margins to the mainstream*. World Health Organization.
- Putri, A. M., Fiqriah, A. A., Zullin, A. Z. P., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Kebijakan Dan Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Inklusif: Menyusun Strategi Untuk Kesetaraan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan| E-ISSN: 3062-7788*, 2(1), 295–302.
- Ramadhani, F., Kharisma, N. A., Yanti, N. D., & Minsih, M. (2025). Peran Orang Tua Dalam Memahami Resiliensi Dan Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan. *JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN Учредител: Университет Абулатама*, 9(1). <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v9i1.5453>
- Rashid, S. M. M., & Wong, M. T. (2023a). Challenges of implementing the individualized education plan (IEP) for special needs children with learning disabilities: Systematic literature review (SLR). *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 15–34. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.1.2>
- Rashid, S. M. M., & Wong, M. T. (2023b). Challenges of implementing the individualized education plan (IEP) for special needs children with learning disabilities: Systematic literature review (SLR). *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 15–34.
- Saldaña, J. (2021). Coding techniques for quantitative and mixed data. *The Routledge Reviewer's Guide to Mixed Methods Analysis*, 151–160.
- Zahra, A. A., Winasis, R. C. A., Septyan, R. N., & Minsih, M. (2025). Persiapan Sekolah Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SD. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 201–212. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v9i1.5648>

- *How to cite this paper :*

Agustina, D.M., Lestari, D., Iskandar, D., & Lubis, N.S. (2026). Praktik Manajemen Kurikulum Adaptif melalui *Individualized Education Program* (IEP) dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 261–272.